

Revitalisasi Kegiatan Keagamaan Sekolah untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN 8 Kota Serang

Rikil Amri¹, TB. Ahmad Munada², Muhamad Ilham³, Muhammad Rizky Tamim⁴,
Muhammad Ade AlFarizi⁵
Universitas Pamulang

Email¹²³⁴ : dosen02899@unpam.ac.id, dosen03461@unpam.ac.id,
santrisalafy0306@gmail.com, cyqyky@gmail.com, alfaelfaruq2611@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of religious activities, analyze their revitalization efforts in improving students' religious character, and identify supporting and inhibiting factors at SMAN 8 Kota Serang. SMAN 8 Kota Serang was established in 2013 in Serang District, Serang City, based on community initiative, and currently serves 323 students across 9 classes under the leadership of Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Pd. This study employed a qualitative case study approach. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the school principal, three Islamic Religious Education teachers, and students, as well as documentation study. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, and validity was tested through source and technique triangulation. The results show that: (1) SMAN 8 Kota Serang implements structured religious activities including congregational Dhuhr prayer, Quranic recitation (tadarus), rotating student short sermon (kultum), Islamic student organization (Rohis), and commemoration of Islamic holidays; (2) revitalization was carried out through Rohis strengthening, regularization of congregational prayer, rotating kultum programs, and tahfidz habituation, effectively increasing student participation and internalization of religious values; (3) supporting factors include the principal's visionary leadership with a strong Islamic education background, professionalism of PAI teachers, and strong community support, while inhibiting factors include limited student awareness, time constraints within the senior high school schedule, and social media influence.

Keywords: *revitalization of religious activities, religious character, character education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan, menganalisis upaya revitalisasinya dalam meningkatkan karakter religius siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di SMAN 8 Kota Serang. SMAN 8 Kota Serang berdiri tahun 2013 di Kecamatan Serang, Kota Serang, atas inisiatif masyarakat, dan saat ini melayani 323 siswa di 9 kelas di bawah kepemimpinan Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Pd. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, tiga guru PAI, dan siswa, serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) SMAN 8 Kota Serang melaksanakan kegiatan keagamaan terprogram meliputi shalat Dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum siswa bergilir, kegiatan Rohis, dan peringatan hari besar Islam; (2) revitalisasi dilakukan melalui penguatan Rohis, penertiban shalat berjamaah, program kultum bergilir, dan pembiasaan tahfidz yang terbukti meningkatkan partisipasi dan internalisasi nilai religius; (3) faktor pendukung meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner berlatar belakang pendidikan agama Islam, profesionalisme guru PAI, dan dukungan komunitas, sementara faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan waktu dalam jadwal SMA, dan pengaruh media sosial.

Kata Kunci: revitalisasi kegiatan keagamaan, karakter religius, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

SMAN 8 Kota Serang resmi beroperasi melalui Surat Keputusan Wali Kota Serang Nomor 421/Kep.162-Org/2013 tertanggal 30 September 2013. Pada tahun pelajaran 2013–2014, sekolah mulai menerima siswa baru dengan program keahlian IPA, IPS, dan Bahasa dengan jumlah 132 siswa. Per tanggal 2 Januari 2014, sekolah pindah ke Jl. Raya Ciracas No. 1 dan kini memiliki 9 kelas dengan 323 siswa di bawah kepemimpinan Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Pd.¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada Januari–Februari 2026, tingkat kehadiran siswa dalam shalat Dzuhur berjamaah rata-rata hanya mencapai sekitar 55% dari total siswa yang beragama Islam. Selain itu, hasil wawancara awal dengan guru PAI menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengikuti kegiatan keagamaan karena faktor pengawasan guru, bukan karena kesadaran pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius belum sepenuhnya terbentuk sehingga diperlukan upaya revitalisasi kegiatan keagamaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Masih terdapat tantangan dalam konsistensi partisipasi siswa dalam program keagamaan sekolah belum mampu menginternalisasi nilai religius secara mendalam karena bersifat seremonial semata. Kondisi ini membutuhkan upaya revitalisasi yang sistematis agar kegiatan keagamaan benar-benar membentuk karakter religius siswa.² Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji revitalisasi kegiatan keagamaan sekolah untuk meningkatkan karakter religius siswa SMAN 8 Kota Serang.

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai yang diwujudkan melalui pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral sebagaimana dikemukakan Lickona. Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu karakter utama yang perlu dikembangkan adalah karakter religius. Karakter religius tidak terbentuk secara spontan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu bentuk pembiasaan tersebut adalah kegiatan keagamaan sekolah, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, dan kegiatan Rohis.

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi yang baik sebagai warga negara. Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang melibatkan tiga komponen saling terkait, yaitu: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga komponen inilah yang membentuk karakter yang utuh dan terintegrasi dalam diri seseorang.

¹ <https://smkn7kotaserang.sch.id/>, "No Title."

² D. Majid, A., & Andayani, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya," 2012, 51.

Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.³ Fahrudin menyatakan bahwa karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fathurrohman dalam jurnal Darmawan mendefinisikan karakter religius sebagai karakter yang berhubungan dengan nilai-nilai agama yang meliputi: (a) hubungan manusia dengan Tuhannya; (b) hubungan manusia dengan sesamanya; dan (c) hubungan manusia dengan alam semesta.⁵ Barnawi dan Arifin merumuskan indikator karakter religius yang dapat diobservasi pada siswa, antara lain: mengucapkan salam ketika bertemu guru; berdoa sebelum dan sesudah belajar; melaksanakan shalat tepat waktu; memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an; berperilaku jujur; menghormati orang yang lebih tua; dan memiliki sikap toleransi.⁶

3. Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Kegiatan keagamaan di sekolah merupakan bagian integral dari program pendidikan karakter yang bertujuan membentuk kepribadian religius siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Muhaimin dalam jurnal Tsabithah membagi kegiatan keagamaan di sekolah menjadi dua kategori, yaitu: (1) kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi dalam mata pelajaran PAI; dan (2) kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai penunjang nilai-nilai keagamaan.⁷

4. Revitalisasi Program Pendidikan Keagamaan

Revitalisasi program pendidikan keagamaan adalah upaya menata ulang dan memperkuat kembali program-program yang telah ada agar lebih relevan,

³ A. Farodisa, "Implementasi Nilai Qs. Al-Qalam Ayat 4 Dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Perspektif Al-Ghazali," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5(1) (2026): 78-90.

⁴ R. Fahrudin, F., Munir, S., & Agustini, "Nilai Karakter Dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasonngko (Alternatif Pengembangan Bahan Ajar Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Ulasan)," *Diksatria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10(1) (2026): 38-54.

⁵ A. F. N. Darmawan, M. I., & Muhammad, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 12(01) (2026): 20-37.

⁶ Dewi. R. & Arifin.M., "Peran Kesalehan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 8.1 (2023).

⁷ F. Tsabithah, S. R., & Fakhrurrazi, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah," *JIEL* 2(01) (2026).

efektif, dan berdampak nyata. Tilaar mendefinisikan revitalisasi pendidikan sebagai upaya pembaruan menyeluruh yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penguatan budaya sekolah.⁸ Strategi revitalisasi mencakup: (1) perencanaan program yang lebih sistematis; (2) pelaksanaan yang konsisten; (3) pengawasan dan evaluasi berkelanjutan; serta (4) penguatan budaya sekolah yang kondusif bagi internalisasi nilai religius.⁹

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang berusaha memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁰ Moleong menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹¹ Studi kasus dipilih karena pertanyaan penelitian berfokus pada 'bagaimana' dan 'mengapa' suatu fenomena terjadi dalam konteks nyatanya. Penelitian dilaksanakan di SMAN 8 Kota Serang, Jl. Raya Ciracas No. 1, Kecamatan Serang, Kota Serang. Subjek penelitian ditentukan dengan purposive sampling, terdiri dari:

1. Kepala Sekolah: Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Pd – pemegang kebijakan program keagamaan.
2. Guru PAI: (1) Drs. Mukhlis, M.Pd.I; (2) Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Pd; (3) Saepudin, S.Pd.I – pelaksana dan pembina kegiatan keagamaan.
3. Siswa yang diwawancarai berjumlah 8 orang yang terdiri atas tiga siswa kelas X, tiga siswa kelas XI, dan dua siswa kelas XII. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan rekomendasi guru PAI dan hasil observasi awal peneliti dengan mempertimbangkan variasi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, yaitu siswa aktif, cukup aktif, dan kurang aktif.

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yang saling melengkapi. Pertama, observasi partisipatif terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kedua, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan seluruh subjek penelitian. Moleong menjelaskan bahwa wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

⁸ H A R Tilaar, *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformasional Untuk Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2020).

⁹ A. Iqbal, M., & Astutik, "Revitalisasi Kegiatan Keagamaan Untuk Penguatan Karakter Religius Siswa Di MI Nurul Mun'im Karanganyar," *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 4(2) (2024): 363-374.

¹⁰ John W. Creswell, "*Desain Penelitian.*" *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif* (Jakarta: KIK 2, 2022).

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

antara pewawancara dengan informan.¹² Ketiga, studi dokumentasi terhadap program kerja keagamaan, jadwal kegiatan, presensi, dan laporan kegiatan sekolah.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga komponen: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar dari lapangan; (2) penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan; dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan.¹³ Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Gambaran Umum SMAN 8 Kota Serang

SMAN 8 Kota Serang merupakan sekolah menengah atas negeri yang lahir atas inisiatif dan dukungan penuh masyarakat Kecamatan Serang. Proses pendirian diawali dengan rapat pembentukan komite pendiri pada 15 Juni 2013 di Aula Kantor Kecamatan Serang, dihadiri unsur pemerintah kecamatan, Muspika, Dinas Pendidikan Kota Serang, para lurah se-Kecamatan Serang, kepala SMAN 1 Kota Serang, dan tokoh masyarakat. Komite pendiri terbentuk melalui SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Serang.

Izin pendirian diterbitkan melalui SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Serang Nomor 421/2150-Dispendkot/2013 tanggal 10 Oktober 2013, dan izin operasional diperoleh 30 September 2013 melalui SK Wali Kota Serang Nomor 421/Kep.198-Org/2013. Pada tahun pelajaran 2013–2014 sekolah mulai beroperasi dengan menumpang di SMAN 1 Kota Serang, kemudian per 2 Januari 2014 pindah ke Jl. Raya Ciracas No. 1 dengan empat program keahlian: IPA, IPS, dan Bahasa. Kini sekolah memiliki 9 kelas dengan 323 siswa.

Identitas	Keterangan
Nama Sekolah	SMAN 8 Kota Serang
Kepala Sekolah	Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Pd
Alamat	Jl. Raya Ciracas No. 1, Kec. Serang, Kota Serang
Izin Operasional	SK Walikota No. 421/Kep.198-Org/2013, 20 Okt 2013
Jumlah Kelas	9 Kelas
Jumlah Siswa	323 Siswa
Jurusan	IPA, IPS, dan Bahasa

¹² A. M. Miles, M. B., & Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)* (California: SAGE Publications, 2014).

¹³ Miles, M. B., & Huberman.

Guru PAI	1. Drs. Mukhlis, M.Pd.I 2. Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Pd 3. Saepudin, S.Pd.I
----------	---

Tabel 1. Profil SMAN 8 Kota Serang

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMAN 8 Kota Serang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, SMAN 8 Kota Serang telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan terprogram di bawah kepemimpinan Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Pd dan dibina oleh tiga guru PAI. Data presensi menunjukkan rata-rata tingkat partisipasi siswa sebagai berikut: shalat Dzuhur berjamaah 78% (semester genap 2024/2025), tadarus Al-Qur'an pagi 85%, kultum bergilir 91% (siswa yang mendapat giliran), dan kegiatan Rohis mingguan dihadiri 65 siswa aktif dari total anggota. Hasil observasi partisipatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan tadarus pagi secara tertib di dalam kelas masing-masing. Pada pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah, peneliti masih menemukan sejumlah siswa yang datang terlambat ke mushala atau perlu diarahkan oleh guru piket untuk mengikuti kegiatan. Namun dibandingkan hasil observasi awal, keterlibatan siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik terutama setelah penerapan sistem presensi dan penguatan pembinaan Rohis.

Muhaimin dalam jujrnal Khusnah menekankan bahwa keberhasilan program keagamaan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru PAI dalam mendesain dan melaksanakan kegiatan yang bermakna.¹⁴ Kepala sekolah dalam wawancara menyatakan: *"Kami berkomitmen menjadikan SMAN 8 Kota Serang unggul dalam prestasi akademik sekaligus kuat dalam karakter religius. Kegiatan keagamaan adalah tulang punggung pembentukan akhlak siswa kami."* (Wawancara, 2026).

Guru PAI Bapak Mukhlis, menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan mencakup program harian, mingguan, dan tahunan, yaitu:

- Program Harian: tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum KBM dan shalat Dzuhur berjamaah setiap hari sekolah.
- Program Mingguan: kultum siswa bergiliran setelah shalat Dzuhur dan pembinaan Rohis setiap pekan.
- Program Tahunan: peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Tahun Baru Hijriah) dan pesantren Ramadhan.

3. Upaya Revitalisasi Kegiatan Keagamaan

Revitalisasi kegiatan keagamaan di SMAN 8 Kota Serang dilakukan melalui beberapa pendekatan strategis. Pertama, penguatan program Rohis dilakukan secara konkret melalui: (a) restrukturisasi kepengurusan Rohis

¹⁴ A. Khusnah, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MI Al Huda II Kedamean Gresik," *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1) (2025): 300–317.

dengan penambahan divisi dakwah digital dan divisi sosial; (b) pelatihan kepemimpinan dan keagamaan bagi pengurus Rohis yang diselenggarakan dua kali per semester; dan (c) pemberian anggaran operasional Rohis yang meningkat dari Rp1.500.000 menjadi Rp3.000.000 per semester. Rohis diberi kewenangan lebih besar dalam merancang dan melaksanakan kegiatan sehingga siswa memiliki rasa kepemilikan (*sense of ownership*). Budimansyah menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam perencanaan kegiatan merupakan kunci keberhasilan internalisasi nilai-nilai yang diharapkan.¹⁵

Kedua, penertiban dan konsistensi pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah dengan sistem presensi dan pengawasan guru secara bergantian. Ketiga, program kultum siswa yang dilaksanakan bergiliran, yang terbukti meningkatkan pemahaman agama sekaligus kemampuan berbicara di depan umum. Guru PAI Saepudin, menyatakan: *'Program kultum siswa terbukti efektif meningkatkan penguasaan materi keagamaan sekaligus keberanian tampil siswa.'* Hal ini sejalan dengan temuan Kamil bahwa program kultum siswa berkontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter dan kecerdasan komunikasi religius.¹⁶

Keempat, pembiasaan tahfidz Juz 30 bagi siswa kelas X yang diperkuat dalam kegiatan tadarus pagi. Ibu Nurhayati, menyatakan: *'Program tahfidz mendapat sambutan positif dari siswa dan orang tua, dan terbukti meningkatkan kedekatan siswa dengan Al-Qur'an.'* (Wawancara, 2026). Hudha menjelaskan bahwa pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan strategi efektif membentuk karakter religius karena melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.¹⁷

4. Dampak Revitalisasi terhadap Karakter Religius Siswa

AS yang merupakan siswa kelas XI menyatakan: *"Sekarang saya lebih terbiasa mengikuti shalat berjamaah karena teman-teman Rohis sering mengingatkan dan kegiatan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari"*, dan R siswa kelas X menyampaikan bahwa *"program tahfidz "membuatnya lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah bersama keluarga."*

Dampak revitalisasi terlihat pada beberapa indikator. Pertama, kedisiplinan ibadah meningkat signifikan dengan rata-rata kehadiran shalat berjamaah mencapai 78% pada semester genap 2024/2025. Arifin menyatakan bahwa kedisiplinan ibadah merupakan indikator primer karakter religius yang paling mudah diobservasi dan diukur. Kedua, peningkatan akhlak dan sopan

¹⁵ D Budimansyah, *Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa* (Widya Aksara Press, 2010).

¹⁶ G. I. Kamil, Implementasi program Keislaman dalam meningkatkan Religiositas siswa: Penelitian pada siswa kelas X di MA Al-Mufassir Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati (2023).

¹⁷ S. Hudha, M. C., & Tentiasih, "Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6(2) (2025): 218-230.

santun terhadap guru dan sesama, terpantau melalui observasi harian dan penurunan kasus pelanggaran tata tertib berbasis akhlak.¹⁸ Ketiga, peningkatan kepedulian sosial yang tercermin dalam kegiatan infak mingguan dan bakti sosial yang diinisiasi Rohis.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung revitalisasi meliputi:

1. Kepemimpinan kepala sekolah: Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Pd memiliki latar belakang pendidikan agama Islam yang kuat sehingga memberikan dukungan penuh terhadap seluruh program keagamaan.
2. Profesionalisme guru PAI: ketiga guru PAI berkualifikasi S.Ag./M.Pd.I dan berdedikasi dalam melaksanakan dan mengembangkan program keagamaan.
3. Dukungan komunitas: SMAN 8 Kota Serang lahir dari semangat gotong royong masyarakat Kecamatan Serang sehingga memiliki dukungan sosial yang kuat.
4. Fasilitas ibadah: ketersediaan mushala sekolah mendukung pelaksanaan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat meliputi:

1. Kurangnya kesadaran dan motivasi internal sebagian siswa. Guru PAI Mukhlis, menyatakan bahwa dari 323 siswa, sekitar 22% masih memerlukan dorongan eksternal untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Fenomena ini dipengaruhi oleh pola asuh keluarga dan paparan konten media sosial yang mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas ibadah. Sebagai respons, sekolah menerapkan pendekatan persuasif melalui program mentoring oleh kakak kelas dan penguatan komunikasi dengan orang tua.
2. Keterbatasan waktu dalam jadwal SMA yang padat dengan kegiatan akademik. (3) Guru PAI menjelaskan bahwa sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu luang untuk mengakses media sosial sehingga minat mengikuti kegiatan keagamaan di luar jam sekolah masih relatif rendah, keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan keagamaan siswa juga belum optimal. Data sekolah menunjukkan bahwa tingkat kehadiran wali murid dalam pertemuan pembinaan karakter religius baru mencapai sekitar 61%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, SMAN 8 Kota Serang yang berdiri sejak tahun 2013 atas inisiatif

¹⁸ Dewi. R. & Arifin.M., "Peran Kesalehan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama."

masyarakat Kecamatan Serang telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang terprogram di bawah kepemimpinan Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Pd dan dibina oleh tiga guru PAI yang berkualifikasi. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum siswa, Rohis, dan peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.

Kedua, revitalisasi kegiatan keagamaan di SMAN 8 Kota Serang dilakukan melalui penguatan program Rohis, penertiban shalat berjamaah, program kultum siswa, dan pembiasaan tahfidz. Upaya-upaya ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan internalisasi nilai-nilai religius.

Ketiga, faktor pendukung revitalisasi meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan berlatar belakang agama, profesionalisme guru PAI, dukungan komunitas, dan fasilitas ibadah. Sementara faktor penghambat mencakup kurangnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan waktu dalam jadwal SMA yang padat, dan pengaruh lingkungan serta media sosial. Keterlibatan orang tua juga ditemukan belum optimal; berdasarkan data presensi orang tua dalam pertemuan wali murid terkait program keagamaan, hanya 61% wali murid yang hadir secara aktif, sehingga sinkronisasi nilai religius antara sekolah dan rumah belum berjalan maksimal.

E. Daftar Pustaka

- Budimansyah, D. *Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Widya Aksara Press, 2010.
- Creswell, John W. *“Desain Penelitian.” Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: KIK 2, 2022.
- Darmawan, M. I., & Muhammad, A. F. N. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 12(01) (2026): 20–37.
- Dewi. R. & Arifin.M. “Peran Kesalehan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 8.1 (2023).
- Fahrudin, F., Munir, S., & Agustini, R. “Nilai Karakter Dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasonngko (Alternatif Pengembangan Bahan Ajar Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Ulasan).” *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10(1) (2026): 38–54.
- Farodisa, A. “Implementasi Nilai Qs. Al-Qalam Ayat 4 Dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Perspektif Al-Ghazali.” *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5(1) (2026): 78-90.
- <https://sman8kotaserang.sch.id/>. “No Title.” n.d.
- Hudha, M. C., & Tentiasih, S. “Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan*

- Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6(2) (2025): 218-230.
- Iqbal, M., & Astutik, A. "Revitalisasi Kegiatan Keagamaan Untuk Penguatan Karakter Religius Siswa Di MI Nurul Mun'im Karanganyar." *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 4(2) (2024): 363-374.
- Kamil, G. I. Implementasi program Keislaman dalam meningkatkan Religiositas siswa: Penelitian pada siswa kelas X di MA Al-Mufassir Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati (2023).
- Khusnah, A. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di MI Al Huda II Kedamean Gresik." *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1) (2025): 300–317.
- Lickona, T. "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. Bantam.," 1992.
- Majid, A., & Andayani, D. "Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.," 51, 2012.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. California: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Tilaar, H A R. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformasional Untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2020.
- Tsabithah, S. R., & Fakhrurrazi, F. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah." *JIEL* 2(01) (2026).
- Wibowo, A. "Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban," 65. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zubaedi, M. A. "Desain Pendidikan Karakter," 50. Prenada Media, 2015.